

**ANALISIS SEMIOTIKA CITRA JURNALIS DALAM FILM
BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA PART 1 :
KARYA RIZAL MANTOVANI**

SKRIPSI

Oleh :

NINDY ANTIKA
NPM : 1303110032

Program studi Ilmu Komunikasi



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nindy Antika

Npm : 1303110032

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Public Relations

Judul skripsi : ANALISIS SEMIOTIKA CITRA JURNALIS DALAM FILM
BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA : PART 1
KARYA RIZAL MANTOVANI

Dengan ini menyatakan bahwa selama proses penulisan skripsi ini, saya tidak melakukan riset dari fakultas, sebab skripsi yang saya tulis tidak menggunakan tempat riset dan bersifat deskriptif kualitatif.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Medan, Oktober 2017

Nindy Antika

Diketahui

Pembimbing 1

Dr. Anang Anas Azhar.,M.A.

Disetujui

Ketua Jurusan

Nurhasanah Nasution.,S.Sos.,M.I.Kom

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya NINDY ANTIKA menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Bukan merupakan hasil karya orang lain atau karya plagiat dari hasil orang lain.
2. Semua sumber yang terdapat dalam skripsi ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Jika skripsi ini merupakan karya yang pernah diajukan sebelumnya, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan kembali gelar sarjana saya dan hukuman yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Oktober 2017

Nindy Antika

ABSTRAK

ANALISIS SEMIOTIKA CITRA JURNALIS DALAM FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA : PART 1 KARYA RIZAL MANTOVANI

NINDY ANTIKA

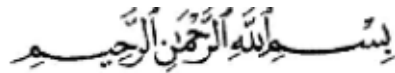
1303110032

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Hanum seorang jurnalis yang mendapatkan tugas untuk membuat artikel mengenai tragedi 9/11 di Amerika yang banyak menelan korban jiwa, peristiwa yang kemudian menjadikan muslim di Amerika tersudutkan karena teror bom yang dilakukan oleh umat muslim, namun banyak juga umat muslim yang menjadi korban tragedi yang memporak-porandakan segala segi kemanusiaan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Charles Sanders Peirce yaitu dengan melihat tanda representemen (ikon, indeks, simbol), objek, dan interpretant. Ikon, indeks, dan simbol merupakan trilogi tanda dalam teori ini. Dan tanda-tanda tersebut akan bekerja untuk menghasilkan makna yang terkandung dalam film tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun sumber yang digunakan yaitu DVD film Bulan Terbelah Di Langit Amerika Part 1 dan kumpulan data-data tau buku-buku yang membahas mengenai film.

Hasil penelitian film ini atau kesimpulan yang terdapat dua belas kategorisasi yang kemudian akan dijabarkan masing-masing pointnya. Semua kategori itu merupakan citra seorang jurnalis yang sedang bekerja untuk mencari dan menulis sebuah artikel.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam kita limpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan menuju jalan yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Selama proses penulisan skripsi yang berjudul **ANALISIS SEMIOTIKA CITRA JURNALIS DALAM FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA : PART 1 KARYA RIZAL MANTOVANI** penulis banyak mendapat dukungan, bantuan, serta bimbingan baik secara moril, materil, maupun akademis dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak DR. Agussani M.AP, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Drs. Tasrif Syam, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah banyak membantu dan membimbing saya selama berkuliah.

4. Bapak Abrar Adhani, M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos.,M.I.Kom dan Sekretaris Jurusan Bapak Akhyar Anshori, S.Sos.,M.I.Kom yang membantu penulis dalam mempermudah penulisan skripsi.
6. Bapak Dr. Anang Anas Azhar.,M.A selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, serta pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membimbing penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
8. Kepada kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil selama hidup saya, yang selalu menyayangi saya dengan sepenuh hati sampai usia saya yang sekarang, dan yang tidak pernah bosan dalam memimbing saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya.
9. Kepada teman yang terlebih dahulu lulus dari Universitas Fauziah Ulfa, S.I.Kom, Puri Retno Setiyoningsih, S.I.Kom terimakasih karna telah banyak memberi masukan kepada penulis selama membuat skripsi ini.
10. Untuk teman-teman seperjuangan Elida Hanum Daulay, Khoiri Fahmi, Cutama Harnen Murba Alamsyah Pasaribu, Egi Akmal Razak, Azhari, Rahmad Dwi Putra, Dimas Wahyu Arrahman, Wiza Putri Handayani Siregar. Terimakasih

untuk pertemanannya selama ini dan terimakasih juga telah banyak membantu saya dalam penulisan skripsi.

11. Untuk seluruh teman-teman IKO C khususnya HUMAS terima kasih untuk pertemanannya selama masa perkuliahan ini, kalian telah memberikan memori terindah selama masa perkuliahan ini.
12. Kepada teman sepermainan saya Muhammad Yusuf, Muhammad Fahmil, Anggi Kurniawan yang telah memberikan dukungan secara moril untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu terimakasih dan mohon maaf bila ada kesalahan yang telah saya perbuat.

Medan, Oktober 2017

Nindy Antika

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penulisan	6
D. Manfaat penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II URAIAN TEORITIS	
A. Komunikasi	9
B. Konsep Komunikasi Massa	11
C. Kajian Tentang Jurnalistik	14
D. Media Massa	18
E. Analisis Isi	23
F. Semiotika Charles Sanders Pearce	26
G. Film	28
H. Deskripsi film Bulan Terbelah di Langit Amerika	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 38

B. Subjek Penelitian 39

C. Unit analisis 39

D. Teknik Pengumpulan Data 40

E. Teknik Analisis Data 41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisi Data 42

B. Pembahasan 58

BAB V PENUTUP

A. Simpilan 60

B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kategori Penelitian	40
Tabel 1.2 Scane Tentang Mendapatkan Tugas	42
Tabel 1.3 Scane Tentang Wawancara	44
Tabel 1.4 Scane Tentang Mencari Informasi	45
Tabel 1.5 Scane Tentang Penerbitan Artikel	46
Tabel 1.6 Scane Tentang Saling Menolong	47
Tabel 1.7 Scane Tentang Simpati	48
Tabel 1.8 Scane Tentang Penghargaan	50
Tabel 1.9 Scane Tentang Gigih	51
Tabel 1.10 Scane Tentang keyakinan	52
Tabel 1.11 Scane Tentang Rasa Percaya	54
Tabel 1.12 Scane Tentang Dukungan	55
Tabel 1.13 Scane tentang tak putus asa	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa adanya orang lain, maka itu manusia selalu berusaha untuk berinteraksi dengan orang lain dan mencari informasi tentang keadaan disekitarnya. Komunikasi digunakan untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, membangun kontak sosial dengan orang di sekitar, dan untuk mempengaruhi orang lain agar berperilaku seperti yang diharapkan.

Komunikasi adalah kegiatan penyampaian makna, seorang komunikator menyampaikan suatu pesan dengan tujuan untuk menyampaikan makna tertentu kepada komunikan. Komunikasi merupakan alat yang bisa menghubungkan manusia yang satu dengan yang lainnya. Dengan adanya komunikasi, manusia dapat saling bertukar informasi, pengetahuan dan pesan, sehingga manusia dapat menjalin hubungan yang baik dengan manusia yang lainnya.

Ada dua hal yang terjadi ketika komunikasi berlangsung yaitu menciptakan makna dan penafsiran makna. Tanda yang disampaikan bisa berupa verbal atau nonverbal. Verbal diartikan dengan penggunaan kata-kata sebagai pesan, dan nonverbal diartikan sebagai komunikasi dengan tanda-tanda selain kata-kata atau bahasa. (Cangara, 2014:10)

Salah satu profesi yang tidak lepas dari komunikasi ialah jurnalistik. Jurnalistik adalah setiap kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah informasi

yang mengandung nilai berita, serta menjanjikan pada khalayak atau masyarakat secara luas melalui media massa periodik, baik cetak, elektronik, maupun intranet.

Menjadi seorang jurnalis juga tak semudah yang dibayangkan. Proses pengolanda menjadi suatu berita yang layak untuk dipublikasikan bukanlah melalui proses yang mudah. Dalam mengumpulkan informasi, misalnya. Jurnalis tak jarang menghadapi rintangan-rintangan di lapangan seperti sulitnya mendapatkan keterangan dari narasumber, penolakan terhadap kehadiran jurnalis oleh oknum-oknum tertentu, bahkan mengalami kehilangan momen berharga yang menjadikan nilai suatu berita itu tak layak lagi untuk di publikasikan.

Saat ini, cara berkomunikasi semakin berkembang seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi. Penyampaian pesan kepada komunikan dari komunikatupun tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Dimana saja, kapan saja, informasi dapat diakses dengan mudah. Termasuk penyampaian pesan dalam media massa. Sekarang, pesan pesan yang disampaikan media massa tidak hanya informasi berita. Banyak cara yang dilakukan media massa untuk menyampaikan sebuah pesan, bisa melalui teks naratif, novel fiksi, puisi, kartun, iklan, fotografi, dan film. Pesan tersebut dikemas secara kreatif oleh media agar khalayak mampu memahami isi pesan yang disampaikan secara mendalam. (Morissan, 2013)

Film merupakan sebuah karya dan produk yang inovatif dari sebuah media. Film mengandung nilai edukasi, informasi, persuasi, dan hiburan yang bermakna untuk khalayaknya. Saat ini, film sudah menjadi bahan bisnis yang

menggiurkan, karena disamping membawa keuntungan bagi khalayak melalui pesan yang tersirat didalam film tersebut.

Film, sama halnya seperti media massa lainnya. Mempunyai pesan dan pengaruh bagi khalayaknya. Wawasan yang luas, nilai budaya, atau bahkan pesan moral bisa disampaikan pada khalayak dengan mudah. Saat ini, khalayak pun mulai pintar memilih film yang berkualitas secara visual dan berkualitas secara isi ceritanya.

Film dapat menjadi media komunikasi dimana pesan yang tersirat di dalam isi cerita tersebut akan sampai kepada komunikannya dan menghasilkan sebuah efek. Selain itu, film juga merupakan sebuah hasil karya seni dimana keseluruhan penciptaan film tersebut menggunakan hasil cipa pola pikir dan rasa manusia. Film juga dapat menjadi sebuah refresentasi masyarakatnya, dimana dalam isi cerita film tersebut pasti mengambil suatu kebudayaan yang terdapat pada lingkungan di mana film itu di ambil.

Salah satu film yang bernilai jurnalistik adalah film Bulan Terbelah Dilangit Amerika Part1 yang disutradarai oleh Rizal Mantovani adalah film drama religi pada tahun 2015. Film Bulan Terbelah Dilangit Amerika mengisahkan perjalanan sepasang suami istri Muslim bernama Rangga dan Hanum yang tinggal di kota Wina, Austria yang menjadi tempat tinggal pasangan muda Rangga dan Hanum. Pertama kalinya bagi mereka merasakan hidup di suatu negara tempat dimana Islam menjadi minoritas. Rangga adalah seorang mahasiswa magister dari Indonesia yang mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan kuliah di Wina,

Austria. Kemudian Hanum yang saat itu berprofesi sebagai seorang jurnalis harus ikut mendampingi suami untuk melanjutkan studi di Eropa.

Film yang diangkat dari novel berjudul yang sama ini berceritakan tentang terbelahnya dunia Islam dan Amerika pasca kejadian 9/11 yang memporak-porandakan segala segi kemanusiaan. Film ini mencoba mengangkat perspektif muslim yang juga menjadi korban, dan justru paling dirugikan pasca peristiwa 9/11 tersebut.

Hanum memiliki tugas untuk membuat artikel dengan tajuk “akankah dunia ini lebih baik tanpa Islam?”. Untuk keperluan itu ia harus menemui Julia Collins/Azima dan Sarah Hussein, dua orang ibu-anak yang telah ditinggalkan suaminya dalam tragedi itu, bukan main-main mereka telah dianggap teroris karena semua orang Amerika menganggap suaminya yang seorang muslim adalah yang meletakan bom untuk meledakan WTC. Kecaman demi kecaman diterima oleh keluarga itu, hingga mereka bahkan menolak permintaan wawancara dari Hanum.

Dalam adegan film tersebut Azima mengatakan “aku cinta Islam, tetapi aku kehilangan kebanggaan terhadap Islam” sambil melepas wignya dan ternyata masih ada bagian hijab yang melindungi rambut aslinya. Hanum pun tersentak ternyata itu cara Azima bertahan di masyarakat yang mengucilkan Islam, masyarakat New York yang sinis terhadap muslim karena peristiwa 9/11. Selain itu ia juga harus menemui Michael Jones, seorang yang menolak pembangunan mesjid di Ground Zero, tempat monumen kemanusiaan Islam itu. Ia bahkan

mengecam umat Islam sebagai teroris dan membuat demo besar-besaran agar pembangunan mesjid terhenti.

Berbeda lagi dengan petualangan Rangga, yang harus mewawancarai Phillipus Brown. Seorang filan tropi yang peduli pada anak-anak Timur Tengah yang terkena tekanan perang. Setelah berkali-kali kesulitan, akhirnya Rangga dapat menghadiri pidato umum Phillipus Brown dan mendapat fakta bahwa suami Julia Collins bukanlah teroris. Justru suaminya Ibrahim Husein lah yang menyelamatkan banyak yang terperangkap ketika pesawat menabrak WTC.

Film ini bukan hanya berkisah tentang arti kebanggaan ber-Islam di negara yang telah mencap Islam sebagai teroris. Terlebih dari itu banyak nilai moral yang tersampaikan tentang cerita, kebersamaan, tanggungjawab, dan pantang menyerah. Apalagi ada sisipan tentang Stefan, teman Rangga, yang mendapat penyesalan di akhir cerita karena tidak mau membangun komitmen yang berupa “pernikahan”.

Pada akhir cerita dunia tidak terbelah lagi, semua yang dulunya terpisah kini bersatu. Mereka yang menganggap umat Muslim penyebab kehancuran dunia sudah mengetahui bahwa Islam bukanlah Agama yang mengajarkan untuk kekerasan melainkan mengajarkan kita untuk saling menghormati meskipun budan dengan sesama penganutnya.

Melalui film Bulan Terbelah di Langit Amerika ini, penulis ingin memaparkan bahwa apa yang dilakukan oleh Hanum dalam film ini adalah citra dari seorang jurnalis sebenarnya. Hanum menggambarkan begitu tegar, berani menanggung resiko, serta penuh komitmen dalam menjalankan tugas demi

mendapat berita untuk memenuhi keinginan masyarakat tentang suatu kejadian tertentu.

Melalui penelitian tentang citra jurnalis di film ini, penulis berharap dapat merubah pandangan masyarakat mengenai citra jurnalis yang telah tercoreng saat ini. Dalam film inilah penulis ingin menyampaikan bagaimana sesungguhnya citra jurnalis sejati, bukan jurnalis gadungan yang merusak citra jurnalis akhir-akhir ini.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana citra jurnalis dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part 1 karya Rizal Mantovani ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan untuk mengetahui citra seorang jurnalis yang terdapat dalam film bulan terbelah di langit amerika part 1 karya Rizal Mantovani dan menjelaskan mengenai pengalaman dari seorang jurnalis yaitu Hanum dalam menjalankan tugas.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai analisis semiotika citra jurnalis dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part 1 karya Rizal Mantovani
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menambah ilmu kepada mahasiswa dan khalayak tentang memahami citra jurnalis dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part 1 karya Rizal Mantovani

3. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat disumbangkan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya Fakultas Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik agar dapat memperkaya pengetahuan mengenai bidang jurnalistik.

E. Sistematika Penulisan

sesuai dengan standart penulisan ilmiah maka skripsi ini disistematikakan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

dalam bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Berisikan tentang Komunikasi Massa, Jurnalistik, semiotika, Media Massa, Film

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan tentang metode atau pola serta langkah-langkah yang digunakan yaitu, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Unit Analisis, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan Hasil Penelitian, Pembahasan, dan Gambar.

BAB V : PENUTUP

Berisikan kesimpulan akhir dan saran-saran.

BAB II

URAIAN TEORETIS

A. Komunikasi

Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka atau penerimma. Definisi ini kemudian dikembangkan oleh *Roger* bersama *D. Lewrence Kincaid* (1981) sehingga melarirkan suatu defenisi baru yang menyatakan bahwa: “*Komunikasi* adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam” (Cangara, 2014: 22).

Para pakar komunikasi mengemukakan fungsi yang berbeda-beda, meskipun ada kalanya terdapat kesamaan dan tumpang tindih diantara pendapat itu. *Thomas M. Scheidel* mengemukakan bahwa kita berkomunikasi untuk menyatakan dan mengungkapkan identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang-orang sekitar dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berfikir atau berperilaku seperti yang kita inginkan. Namun menurut *Schridel* tujuan dasar kita berkomunikasi adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologis kita. (Mulyana,2008:04)

Gordon I. Zimmerman et al (Mulyana, 2008: 04) merumuskan bahwa kita dapat membagi tujuan komunikasi menjadi dua katagori besar. *Pertama*, kita berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kebutuhan kita

untuk memberi makan dan pakaian kepada diri sendiri, memuaskan kepenasaranan kita tentang lingkungan dan menikmati hidup. *Kedua*, kita berkomunikasi untuk menciptakan dan memupuk hubungan baik dengan orang lain. Jadi komunikasi mempunyai fungsi isi yang melibatkan pertukaran informasi yang kita perlukan untuk menyelesaikan tugas dan fungsi hubungan yang melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana hubungan kita dengan orang lain. (Mulyana,2008:04)

Dari pengertian yang telah dikemukakan, maka jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi atau di dukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima dan efek. Unsur ini bisa disebut komponen dan elemen komunikasi (Cangara, 2014:25-29).

a. Sumber

Suatu peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat dan pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa inggrisnya disebut *source*, *sender* atau *encoder*.

b. Pesan

Pesan yang di maksudkan dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi nasehat atau propaganda.

c. Media

Media yang dimaksudkan disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat tentang saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi.

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara.

e. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

f. Tanggapan balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima.

g. Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor yang dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu.

Unsur–unsur ini memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun komunikasi. Bahkan ketujuh unsur ini sangat bergantung satu sama lainnya. Artinya, tanpa keikutsertaan satu unsur akan memberi pengaruh pada jalannya komunikasi.(Cangara, 2014:24).

B. Konsep Komunikasi massa

Komunikasi massa adalah salah satu komunikasi antar manusia yang sangat besar peranannya dalam perubahan sosial atau masyarakat. Sebagai salah satu konteks komunikasi, komunikasi massa adalah komunikasi antar manusia yang memanfaatkan media (massa) sebagai alat komunikasi.

Komunikasi massa tak dapat dilepaskan dari media massa dan massa sebagai kumpulan masyarakat yang jumlahnya banyak. Oleh karena itulah, peranan media massa sebagai penyalur pesan dan informasi menjadi objek kajian yang tak terhindarkan. Komunikasi massa melibatkan jumlah komunikan yang banyak, tersebar dalam area geografis yang luas, namun punya perhatian dan minat terhadap isu yang sama. Oleh karena itu, digunakan media massa, seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi.

Ada satu definisi komunikasi massa yang dikemukakan oleh Michael W. Gamble dan Teri Kwal Gamble (Nurdin, 2014:8-9) akan semakin memperjelas

apa itu komunikasi massa. Menurut mereka sesuatu yang dapat didefinisikan sebagai komunikasi massa mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Komunikator dalam komunikasi massa mengandalkan peralatan modern untuk menyebarkan atau memancarkan pesan secara cepat kepada khalayak yang luas dan tersebar.
2. Komunikator dalam komunikasi massa dalam menyebarkan pesan-pesannya bermaksud mencoba berbagi pengertian dengan jutaan orang yang tidak saling kenal untuk tidak mengetahui satu sama lain.
3. Pesan adalah milik publik, artinya pesan bisa didapat dan diterima oleh banyak orang.
4. Komunikatornya tidak berasal dari satu orang melainkan lembaga yang menginginkan keuntungan bukan organisasi sukarela atau nirlaba.
5. Komunikasi massa di kontrol oleh gatekeeper (penafis informasi). Artinya pesan-pesan yang disampaikan akan di kontrol oleh sejumlah individu sebelum disiarkan.
6. Umpan balik dalam komunikasi massa sifatnya tertunda.

Komunikasi massa, berfungsi untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang. Akan tetapi, dengan perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat terutama dalam bidang penyiaran dan media pandang dengar (*audiovisual*), menyebabkan fungsi media massa telah mengalami banyak perubahan. (Cangara, 2014:69)

Sean MacBride, ketua komisi masalah-masalah komunikasi UNESCO (1980) mengemukakan bahwa komunikasi tidak dapat diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta, dan ide. Oleh karena itu, komunikasi massa dapat berfungsi sebagai berikut:

1. Informasi : yakni kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan, opini dan komentar, sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi diluar dirinya, apakah itu dalam lingkungan daerah, nasional atau internasional.
2. Sosialisasi : yakni menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.
3. Motivasi : yakni mendorong orang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, lihat, dan dengar lewat media massa.
4. Bahan diskusi : menyediakan bahan informasi sebagai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak.
5. Pendidikan : yakni membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal disekolah maupun untuk diluar sekolah. Juga meningkatkan kualitas penyajian materi yang baik, menarik, dan mengesankan.
6. Memajukan kebudayaan : media massa menyebarluaskan hasil-hasil kebudayaan melalui pertukaran program siaran radio dan televisi, taukah

bahan cetak seperti buku dan penerbitan-penerbitan lainnya. Pertukaran ini akan memungkinkan peningkatan daya kreativitas guna memajukan kebudayaan nasional masing-masing negara, serta mempertinggi kerja sama hubungan antar negara.

7. Hiburan : media massa telah menyita banyak waktu luang untuk semua golongan usia dengan difungsikan sebagai alat hiburan dalam rumah tangga. Sifat estetika yang digunakan dalam bentuk lagu, lirik, dan bunyi maupun gambar dan bahasa, membawa orang pada situasi menikmati hiburan seperti halnya kebutuhan pokok lainnya.
8. Integrasi : banyak bangsa di dunia dewasa ini diguncang oleh kepentingan-kepentingan tertentu karena perbedaan etnis dan ras. Komunikasi seperti satelit dapat di manfaatkan untuk menjembatani perbedaan-perbedaan itu dalam memupuk dan memperkokoh persatuan bangsa.

C. Kajian Tentang Jurnalistik

a. Jurnalistik dan sejarahnya

Jurnalistik atau *journalisme* berasal dari perkataan *journal*, artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari, atau dapat juga berarti surat kabar. *Journal* berasal dari perkataan Latin *diurnalis*, artinya harian atau tiap hari. Dari perkataan itulah lahir kata jurnalis, yaitu orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik.

MacDougall menyebutkan bahwa *jurnalisme* adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa. Jurnalisme sangat penting dimanapun dan kapanpun. Jurnalisme sangat diperlukan dalam suatu negara

demokratis. Tak peduli apapun perubahan-perubahan yang terjadi di masa depan baik sosial, ekonomi, politik, maupun yang lain-lainnya. Tak dapat dibayangkan, akan pernah ada saatnya ketika tiada seorangpun yang fungsinya mencari berita tentang peristiwa yang terjadi dan menyampaikan berita tersebut kepada khalayak ramai, dibarengi tentang penjelasan peristiwa itu.

Seperti halnya tokoh Hanum dalam film ini, meskipun seorang wanita Hanum tetap konsisten dalam menjalankan tugasnya sebagai jurnalis untuk menulis sebuah artikel mengenai peristiwa 11/9 yang melibatkan dua orang narasumber dengan berbeda keyakinan. Dengan susah payah Hanum meyakinkan kedua narasumber untuk dapat memberikan penjelasan mengenai apa yang terjadi dalam peristiwa 11/9 tersebut.

Hanum menunjukkan sikap bagaimana seorang jurnalis yang sedang bertugas, dapat di katakan seorang jurnalis harus menerima apapun resiko yang dihadapi selama penulisan berita, agar khalayak mengetahui dengan jelas apa yang sebenarnya terjadi.

Sejarah jurnalisme dimulai ketika tiga ribu tahun yang lalu, Firaun di Mesir, Amenhotep III, mengirimkan ratusan pesan kepada para perwiranya di provinsi-provinsi untuk memberitahukan apa yang terjadi di ibu kota. Di Roma 2000 tahun yang lalu *acta diurna* (tindakan-tindakan harian), tindakan-tindakan senat, peraturan-peraturan pemerintah, berita kelahiran dan kematian ditempelkan di tempat-tempat umum. Selama abad pertengahan di Eropa, siaran berita yang ditulis tangan merupakan media informasi yang penting bagi para usahawan.

Keperluan untuk mengetahui apa yang terjadi merupakan kunci lahirnya jurnalis selama berabad-abad. Tetapi, jurnalis itu sendiri baru benar-benar di mulai ketika huruf-huruf lepas untuk percetakan mulai digunakan di Eropa pada sekitar tahun 1440. Dengan mesin cetak, lembaran-lembaran berita dan pamflet-pamflet dapat dicetak dengan kecepatan yang lebih tinggi, dalam jumlah yang lebih banyak, dan dengan ongkos yang lebih rendah.

Surat kabar yang terbit di Eropa secara teratur di mulai di Jerman pada tahun 1609: *avis* di Wolfenbuttel dan *relation* di Starbourg. Tak lama kemudian surat kabar-surat kabar lainnya muncul di Belanda (1618), Prancis (1620), Inggris (1620), dan Italia (1636). Surat kabar-surat kabar abad ke 17 ini bertiras sekitar 100 sampai 200 angka eksemplar sekali terbit, meskipun *Frankfurter Journal* pada tahun 1680 sudah memiliki tiras 1500 sekali terbit.

Pada tahun 1650, surat kabar yang terbit sebagai harian adalah *Einkommende Zeitung* di Leipzig, Jerman. Pada tahun 1702 menyusul *Daily Courant* di London yang menjadi harian pertama di Inggris yang berhasil di terbitkan. Ketika lebih banyak penduduk memperoleh pendapatan lebih besar dan lebih banyak di antara mereka yang belajar membaca, maka semakin besarlah permintaan akan surat kabar. Bersamaan dengan itu, terjadi penemuan mesin-mesin yang lebih baik dalam mempercepat produksi koran dan memperkecil ongkos.

Pada tahun 1833, di New York City, Benjamin H. Day, menerbitkan untuk pertama kalinya apa yang disebut *penny newspaper* (surat kabar murah yang harganya satu penny). Yang memuat berita-berita pendek yang di tulis dengan

hidup, termasuk peliputan secara rinci tentang berita-berita kepolisian untuk pertama kalinya. Berita-berita *human-interest* dengan ongkos murah ini menyebabkan bertambahnya secara cepat sirkulasi surat kabar tersebut. Kini di amerika serikat beredar 60. 000.000 eksemplar harian setiap harinya.

Jurnalisme kini telah tumbuh jauh melampaui surat kabar pada awal kelahirannya. Majalah mulai berkembang sekitar dua abad lalu. Pada tahun 1020 radio komersial dan majalah-majalah berita muncul ke atas panggung televisi komersial mengalami *boom* setelah perang Dunia II.

Unsur-unsur jurnalistik, sebagaimana ditulis oleh Bill Kovach dan Tom Rosentiel dalam buku *The Elements of Journalism* (2007) mengatakan bahwa agar seorang jurnalis memenuhi kewajiban mereka sebagai jurnalistik, maka sebaiknya mereka harus mengikuti panduan ini :

1. Pertama dan utama, jurnalisme berkewajiban mempertahankan kebenaran.
2. Loyalitas utama wartawan adalah masyarakat, karena seorang jurnalis melindungi hak- hak warga masyarakat karena dia bertanggung jawab kepada mereka.
3. Ekstensi jurnalistik terletak pada disiplin dalam melakukan verifikasi.
4. Jurnalis dalam praktisi harus menjaga independensi dari orang-orang yang berkaitan dengan pemberitaan.
5. Dia harus berfungsi sebagai orang bebas yang memantau perusahaan.
6. Dia harus menyediakan forum bagi terlaksananya kritik publik dan kompromi dengan publik.

7. Dia harus berusaha untuk menarik kesimpulan yang signifikan dan relevan.
8. Dia harus menjaga pemberitaan secara komperhensif dan proporsional.
9. Dia harus diperbolehkan untuk melaksanakan hati nurani pribadi mereka.

(Liliweri,2011:898-90)

D. Media Massa

a. Pengertian Media Massa

Media massa adalah alat dalam proses komunikasi massa. Media massa mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan relatif lebih banyak, heterogen, anonim, pesannya bersifat abstrak dan terpecah. Media massa sendiri dalam kajian komunikasi massa sering dipahami sebagai perangkat-perangkat yang diorganisir untuk berkomunikasi secara terbuka dan pada situasi yang beranjak kepada khalayak luas dalam waktu yang relatif singkat (McQuail,2000).

Media massa yang pada awalnya dikenal dengan istilah pers berasal dari bahasa Belanda, yang dalam bahasa Inggris berarti press. Secara harafiah pers berarti cetak, dan secara maknawiah berarti menyiarkan secara cetak. Dalam perkembangannya pers mempunyai dua pengertian, yakni pers dalam pengertian sempit dan pers dalam pengertian luas. Pers dalam arti luas adalah meliputi segala penerbitan, termasuk media massa elektronika, radio siaran, dan televisi siaran, sedangkan pers dalam arti sempit hanya terbatas dalam media massa cetak, yakni surat kabar, majalah dan buletin (Effendy,2002).

b. Macam-macam Media Massa

Menurut Nurudin (2007) media massa dalam komunikasi massa bentuknya antara lain media elektronik, (televisi dan radio), media cetak, (surat kabar, majalah, dan tabloid), buku, dan film. Dalam perkembangan komunikasi massa yang sudah sangat modern, ada perkembangan dalam hal media massa, yaitu ditemukannya internet. Internet ditinjau dari ciri, fungsi, dan elemennya, termasuk dalam komunikasi massa.

Media yang termaksud kedalam kategori media massa adalah surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film. Kelima media tersebut dinamakan “The Big Of Mass Media” (lima besar media massa), media massa sendiri terbagi dua macam, media massa cetak, dan media massa elektronik. Yang termasuk media massa elektronik adalah radio, televisi, film, dan CD (Romly, 2002).

Mengingat kedudukan media massa dalam perkembangan masyarakat sangatlah penting, maka industri media massa pun berkembang dengan pesat saat ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya stasiun televisi, stasiun radio, perusahaan media cetak, baik itu surat kabar, majalah, dan media cetak lainnya. Para pengusaha merasa diuntungkan dengan mendirikan perusahaan yang bergerak di bidang media massa seperti itu. Hal itu disebabkan karena mengelola perusahaan dengan jenis spesifikasi mengelola media massa adalah usaha yang akan selalu digemari masyarakat sepanjang masa, karena sampai kapanpun manusia selalu haus akan informasi.

Berikut ini uraian mengenai beberapa bentuk media massa yang beredar dan digunakan oleh sebagian besar masyarakat.

1. Surat kabar : surat kabar merupakan media cetak yang terbit setiap hari secara teratur. Tulisannya dalam bentuk berita, artikel, feature (cerita human interest atau profil), tajuk, dan iklan, informasi yang disajikan lengkap menjawab pertanyaan rumusan 5W + 1H. Isi informasi ditujukan untuk mempengaruhi atau mempersuasion secara rasional dan pikiran. Kelebihan surat kabar adalah harganya murah, informasinya lengkap dan selalu aktual, mudah dan cepat menjangkau khalayak yang diinginkan. Mudah dibawa dan disimpan. Sementara kekurangannya adalah pesan hanya bisa disampaikan bagi publik yang memiliki kemampuan membaca dan informasi yang disampaikan tidak mendalam.
2. Majalah : majalah adalah media yang digunakan untuk menghasilkan gagasan feature dan publisitas bergambar untuk bahan referensi di masa mendatang. Majalah biasanya terbit seminggu sekali dan dapat dibaca pada saat senggang atau santai. Kelebihan surat kabar adalah menyajikan informasi yang tidak hanya menjawab secara lengkap pertanyaan 5W +1H, tetapi juga tuntas dengan jawaban dari berbagai sisi, dicetak dengan kertas yang menarik dan berkualitas, sehingga mampu menghasilkan gambar-gambar yang lebih menarik, publiknya khusus, bisa disimpan dalam waktu yang lama dan dijadikan bahan referensi. Sementara kelemahannya ialah pesan tidak segera di peroleh oleh publik, harganya relatif mahal, serta biaya produksi lebih mahal dari surat kabar, sehingga hanya kalangan tertentu saja yang dapat menjangkau.

3. Radio : radio adalah media yang menyampaikan pesan melalui stimulan indra pendengaran. Kelebihan radio ialah isi pesan bisa cepat dan langsung diterima publiknya, pesannya mempunyai sifat kekuatan mempersuasi secara emosional, proses produksinya sederhana dan fleksibel, khalayaknya khusus, harga perawatannya tidak mahal dan mudah dibawa-bawa, siarannya bisa diterima dimana saja, biaya produksi rendah, bisa menjangkau wilayah yang plosok bahkan yang melalui batas negara, isi pesan bisa dipahami siapa saja bahkan yang tidak mampu membaca.

Sementara kekurangannya ialah isi pesan cepat berlalu dan tidak dapat diulang kembali, bila tidak digarap dengan baik, maka dengan mudah pendengar bisa langsung memindahkan gelombang radionya, umpan balik membutuhkan waktu, sehingga sulit untuk melakukan evaluasi.

4. Televisi

Televisi adalah media yang mampu menyajikan pesan dalam bentuk suara, gerak, pandangan dan warna secara bersamaan, sehingga mampu menstimuli indera pendengaran dan penglihatan. Kelebihan televisi ialah mampu menampilkan hal yang menarik yang ditangkap oleh indera pendengaran dan penglihatan, mampu menampilkan secara detail kejadian, suatu produk dan iklan layanan sosial ataupun komersial, karena mempengaruhi dua indera sekaligus, sehingga ia merupakan media yang paling populer.

Sedangkan kekurangannya adalah biaya produksi yang mahal, waktu yang dibutuhkan untuk proses produksi sampai selesai sangat lama,

khalayaknya sangat heterogen, sehingga sulit untuk menjangkau publik sasaran yang di inginkan, peralatan peliputan sangat mahal dan rumit penggunaanya, bila tidak dipersiapkan dengan matang dan dikaji manfaatnya, maka pesan visual itu justru akan menciptakan image buruk.

5. Internet

Baru terkenal di abad 21 media internet bisa melebihi kemampuan media cetak dan elektronik. Apa yang ada pada kedua media tersebut bisa masuk dalam jaringan internet melalui website. Internet memungkinkan adanya kombinasi yang interaktif antara penggunanya, misalnya chatting, blog, dan lain-lain. Selanjutnya kolaborasi intensif memunculkan apa yang dikenal sebagai *virtual community*. Banyak kelebihan media massa internet dibanding media yang lain, antara lain kecepatan penanyangan, kontennya lebih variatif dan berdaya jangka luas, dapat diakses seluruh audiens di seluruh dunia. Namun akses internet yang masih terbilang bebas bisa berbahaya bagi pengguna yang belum mengerti. Misalnya penipuan, pornografi, dan pembajakan software. Media internet tidak harus dikelola oleh sebuah perusahaan layaknya media cetak dan elektronik, melainkan bisa dilakukan oleh individu.

Media massa sangat berperan dalam perkembangan atau bahkan perubahan pola tingkah laku dari suatu masyarakat, oleh karena itu kedudukan media massa dalam masyarakat sangatlah penting. Dengan adanya media massa, masyarakat yang tadinya dapat dikatakan tidak beradab dapat menjadi masyarakat yang beradab. Hal itu disebabkan, oleh

karena media massa mempunyai jaringan yang luas dan bersifat massal sehingga masyarakat yang membaca tidak hanya orang per-orang tetapi sudah mencakup jumlah puluhan, ratusan, bahkan ribuan pembaca, sehingga pengaruh media massa akan sangat terlihat di permukaan masyarakat.

E. Analisis isi

Analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis isi adalah suatu teknik untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan salin. Dengan memperhatikan konteksnya. (Bungin, 2001:231)

Ada banyak manfaat dalam penggunaan metode analisis isi. Para peneliti telah menggunakan metode ini bukan hanya untuk mempelajari karakteristik isi komunikasi, tetapi juga untuk menarik kesimpulan mengenai sifat komunikator, keadaan khalayak maupun efek komunikasi. Penelitian analisis isi pernah digunakan untuk menganalisis gaya dan teknik propaganda, membandingkan kecenderungan politik media satu dengan yang lain, dan sebagainya. Menurut Wimmer dan Dominick setidaknya ada lima kegunaan yang dapat dilakukan dalam penelitian analisis isi sebagai berikut. (Bungin, 2010:188-191)

1) Menggambarkan isi komunikasi (*Describing Communication Content*)

Analisis isi berfungsi untuk mengungkap kecenderungan yang ada pada isi komunikasi, baik melalui media cetak maupun elektronik. Misalnya, penelitian yang ingin mengetahui apakah pernyataan elite tertentu di

media massa menggunakan gaya komunikasi yang agresif, menyerang pihak lain, atau submisif yang cenderung diam dan mengalah.

2) Menguji Hipotesis Tentang Karakteristik Pesan (*Testing Hypotheses of Message Characteristic*)

Sejumlah analisis isi berusaha menghubungkan karakteristik tertentu dari komunikator (sumber) dengan karakteristik pesan yang dihasilkan. Sebagai contoh, Kamey dan Simpson (1993) menganalisis isi peliputan pemilihan presiden di AS tahun 1988, menemukan bahwa peliputan berita Washington Times meliput dengan lebih menguntungkan partai Republik.

3) Membandingkan Isi Media dengan Dunia Nyata

Banyak analisis isi digunakan untuk menguji apa yang ada di media dengan situasi aktual yang ada di kehidupan nyata. Gerbner (1969) misalnya, membandingkan antar kekerasan yang ada di dunia televisi dengan kekerasan di kehidupan nyata.

4) Memperkirakan Gambaran Kelompok Tertentu di Masyarakat (*Assessing the Image of Particular Group in Society*)

Sejumlah peneliti analisis isi telah memfokuskan dan mengungkap gambaran media mengenai kelompok minoritas tertentu.. disini analisis isi digunakan untuk meneliti masalah sosial tentang deskriminasi dan prasangka terhadap kelompok minoritas, agama tertentu, etnik, dan lain-lainnya.

5) Mendukung Studi Efek Media Massa

Penggunaan analisis isi acapkali juga digunakan sebagai sarana untuk memulai penelitian *cultivation analysis*, dimana pesan yang dominan dan tema-tema isi media yang terdokumentasi melalui prosedur yang sistematis dikolerasikan dengan studi lain tentang khalayak, penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah pesan-pesan di media massa tersebut menimbulkan sikap-sikap yang serupa di antar para pengguna media yang berat (*heavy viewers*).

Analisis isi banyak dipakai dalam ilmu komunikasi. Bahkan analisis isi merupakan salah satu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi. Analisis isi terutama dipakai untuk menganalisis isi media baik cetak maupun elektronik. Di luar itu, analisis juga dipakai untuk mempelajari isi semua konteks komunikasi baik antarpribadi, kelompok, organisasi, maupun politik.

Kelebihan utama metode penelitian ini adalah tidak digunakannya manusia sebagai subjek penelitian. Hal ini menyebabkan penelitian relatif lebih mudah, tidak ada reaksi dari populasi ataupun sample yang diteliti karena tidak ada orang yang diwawancarai, diminta mengisi kuesioner, ataupun diminta datang ke laboratorium. Analisis isi juga relatif murah, tidak terbentur masalah perizinan penelitian. Bahan-bahan penelitian mudah didapat terutama diperpustakaan-perpustakaan, atau dibagikan dokumentasi audio visual. Biaya untuk coder relatif lebih murah dibandingkan biaya operasional pengumpul data untuk survei. Kelebihan

lainnya adalah ketika peneliti tidak dapat melakukan penelitian survei atau pengamatan terhadap populasi, analisis isi dapat digunakan.

Kekurangan analisis isi ia hanya meneliti pesan yang tampak, sesuatu yang disembunyikan dalam pesan bisa input dari analisis isi. Kekurangan terpenting lainnya adalah kesulitan menentukan media atau tempat memperoleh pesan-pesan yang relevan dengan permasalahan yang teliti. Kelemahan lain adalah bahwa pesan komunikasi tidak selamanya merefleksikan fakta terkadang memang adalah usaha untuk membelokan dunia simbolis yang ada di media (pesan) dan realitas yang sesungguhnya.

F. Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce dikenal dengan model *triadic* dan konsep trikotonominya yang terdiri atas :

1. *Representamen* : bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda (Saussure menamakanya *signifier*). Representamen kadang diistilahkan juga menjadi *sign*.
2. *Interpretant* : bukan penafsir tanda, tetapi lebih merujuk pada makna dari tanda.
3. *Object* : sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang dikaitkan dengan acuan. *Object* dapat berupa representasi mental (ada dalam pikiran), dapat juga berupa sesuatu yang nyata di luar tanda. (Peirce, 1931 dan Silverman, 1983, dalam Nawiroh).

Berdasarkan konsep tersebut dapat dikatakan bahwa makna sebuah tanda dapat berlalu secara pribadi, sosial atau bergantung pada konteks tertentu,

tanda hanya berfungsi menunjukkan, sang penafsiran yang memaknai berdasarkan pengalamannya masing-masing.

Model triadik dari Peirce sering juga disebut sebagai “*triangle meaning semiotics*” atau dikenal dengan teori segitiga makna, yang dijelaskan secara sederhana: “tanda adalah sesuatu yang dikaitkan pada sesorang untuk sesuatu dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda menunjuk pada seseorang, yakni, menciptakan dibenak seseorang tersebut suatu tanda yang setara, atau sesuatu tanda yang berkembang, tanda yang diciptakannya dinamakan *interpretant* dari tanda pertama. Tanda itu menunjukkan sesuatu, yakni *objeknya*” (Friske, 2007:63, dalam Nawiroh)

Model segitiga Peirce memperlihatkan masing-masing titik hubungan oleh garis dengan dua arah, yang artinya setiap istilah (*term*) dapat dipahami hanya dalam hubungan satu dengan yang lainnya. Peirce menggunakan istilah yang berbeda untuk menjelaskan fungsi tanda, yang baginya adalah proses konseptual, terus berlangsung dan tak terbatas (yang disebutnya “semiotik tak terbatas,” rantai makna-keputusan oleh tanda-tanda baru menafsirkan tanda sebelumnya atau seperangkat tanda-tanda).

Upaya yang dilakukan Pierce terhadap tanda memiliki kekhasan meski tidak dibilang sederhana. Pierce membedakan tipe-tipe tanda menjadi Ikon (icon), Indeks (Index), dan Simbol (Symbol) yang didasarkan atas representamen dan objeknya sebagai berikut. (Wibowo, 2013:24)

- a. Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan “rupa” sehingga tanda itu mudah dikenali oleh pemakainya. Di dalam ikon hubungan antara

representemen dan objeknya terwujud sebagai kesamaan dalam beberapa kausalitas. Contohnya sebagian besar rambu lalu lintas merupakan tanda yang ikonik karena “menggambarkan” bentuk yang memiliki kesamaan dengan objek yang sebenarnya.

- b. Indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial di antara representemen dan objeknya. Di dalam indeks hubungan antara tanda dengan objeknya bersifat konkret, aktual dan biasanya melalui suatu cara yang sekuensial atau kausal. Contoh jejak telapak kaki di atas permukaan tanah, misalnya, merupakan indeks dari seseorang atau binatang yang telah lewat disana ketukan pintu merupakan indeks dari kehadiran seorang “tamu” dirumah kita.
- c. Simbol merupakan jenis tanda yang bersifat arbiter dan konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Tak sedikit rambu lalu lintas yang bersifat simbolik.

G. Film

a. Pengertian film

Film dalam arti sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang luas bisa juga termasuk yang disiarkan di TV. Film dengan kemampuan visualnya yang didukung dengan audio yang khas, sangat efektif sebagai media hiburan dan juga sebagai media pendidikan dan penyuluhan. Ia bisa diputar berulang kali pada tempat dan khalayak yang berbeda. (Cangara, 2002:138)

Film merupakan salah satu media komunikasi massa. Dikatakan sebagai media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan anonim, dan menimbulkan efek tertentu. Film dan televisi memiliki kemiripan, terutama yang sifatnya audio visual, tetapi dalam proses penyampaian pada khalayak dan proses produksinya agak sedikit berbeda (Tan dan Wright, dalam Nawiroh, 2015:91)

Undang-Undang Nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman pada bab 1 pasal 1 menyebutkan, yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang di buat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat di pertunjukan (Nawiroh, 2015:91)

Gagasan untuk menciptakan film adalah dari para seniman pelukis. Dengan di temukannya cinematographytelah menimbulkan gagasan kepada mereka untuk menghidupkan gambar-gambar yang mereka lukis. Dan lukisan-lukisan itu bisa menimbulkan hal yang lucu dan menarik, karena dapat disuruh memegang peran apa saja, yang tidak mungkin diperankan oleh manusia. Si tokoh dalam film kartun dapat di buat menjadi ajaib, menghilang, menjadi besar atau kecil secara tiba-tiba. (Effendy, 2000:211-216)

Pengertian film Art adalah seni rupa media paling lengkap, aliran seni yang selama berpuluh-puluh tahun diacuhkan oleh ilmu kesenian dan bahkan sulit bagi para pakar untuk membuat batasannya ini mampu mengkonseptualisasikan

berbagai macam bentuk seni tari, teather, drama, musik, gerak, menjadi satu bentuk paling maju. Dalam menyampaikan pesan, film adalah media paling komunikatif, walau karena teknologinya masih dikuasai oleh segelintir tuan-tuan modal maka tentu saja mahal. (Nawiroh, 2015:93)

Harus kita akui bahwa hubungan film dan masyarakat memiliki sejarah yang panjang dalam kajian para ahli komunikasi. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu di pahami secara linear. Artinya, film selalu memengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan atas argumen bahwa film adalah potret dari masyarakat dimana film itu selalu merekam realitas memproyeksikan ke atas layar (Sobur, 2013:126)

b. Karakteristik Film

Karakteristik film yang spesifik, yaitu layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh, dan identifikasi psikologis.

1. *Layar yang luas*. Kelebihan media film dibandingkan dengan televisi adalah layar yang digunakan untuk memutar film lebih berukuran besar atau luas. Dengan layar film yang luas, telah memberikan keleluasaan penontonya untuk melihat adegan-adegan yang disajikan dalam film.

2. *Pengambilan gambar*. Dengan kelebihan film, yaitu layar yang besar, maka teknik pengambilan gambarnya pun dapat dilakukan atau dapat memungkinkan dari jarak jauh atau *extreme long shot* dan *panoramic shot*. Pengambilan gambar yang seperti ini dapat memunculkan kesan artristik dan suasana yang sesungguhnya.
3. *Konsentrari penuh*. Karena kita menonton film di bioskop, tempat yang memiliki ruangan kedap suara, maka pada saat kita menonton film, kita akan fokus pada alur cerita yang ada di dalam film tersebut. Tanpa adanya gangguan dari luar.
4. *Identifikasi psikologis*. Konsentrasi penuh saat kita menonton di bioskop, tanpa kita sadari dapat membuat kita dapat menghayati apa yang ada di dalam film tersebut. Penghayatan yang dalam itu membuat kita secara tidak sadar menyamakan diri kita sebagai seorang pemeran dalam film tersebut. Menurut ilmu jiwa sosial, gejala seperti itu disebut sebagai identifikasi psikologis.

c. Unsur-unsur Film

Unsur film berkaitan erat dengan karakteristik utama, yaitu *audio visual*.

Unsur *audio visual* dikategorikan kedalam dua bidang, yaitu sebagai berikut.

1. Unsur naratif, yaitu bahan atau olahan, dalam film cerita unsur naratif adalah penceritannya.
2. Unsur sistematik, yaitu cara atau dengan gaya seperti apa bahan olahan itu digarap.

Kedua unsur ini tidak dapat dipisahkan, keduanya saling terikat sehingga menghasilkan sebuah karya yang menyatu dan dapat dinikmati oleh penonton.

Pemahaman tentang sinematografi sendiri mengungkapkan hubungan esensial tentang bagaimana perlakuan terhadap kamera setra bahan baku yang digunakan, juga bagaimana kamera digunakan untuk memenuhi kebutuhannya yang berhubungan objek yang akan direkam. Editing secara teknis merupakan aktifitas dari proses pemilihan, penyambungan dari gambar-gambar (shots). Melalui editing struktur, ritme serta penekanan dramatik dibangun/diciptakan. Suara di dalam film adalah seluruh unsur bunyi yang berhubungan dengan gambar. Elemen-elemennya bisa dari dialog. Musik ataupun efek (Bambang Supriadi, 2010).

d. Jenis-jenis Film

Dalam perkembangannya, baik karna kemajuan teknik-teknik yang semakin canggih maupun tuntutan massa penonton pembuat film semakin bervariasi. Untuk sekedar memperlihatkan variasi film yang di produksi, maka jenis – jenis film dapat di golongkan sebagai berikut:

1. Teatrical film (film teatrikal)

Film teatrikal atau disebut juga film cerita, merupakan ungkapan cerita yang dimainkan oleh manusia dengan unsur dramatis dan memiliki unsur yang kuat terhadap emosi penonton. Pada dasarnya, film dengan unsur dramatis bertolak dari eksplorasi konflik dalam suatu kisah. Cerita dengan unsur dramatis ini dijabarkan dengan berbagai tema. Lewat tema ini lah film teatrikal digolongkan beberapa jenis, yakni :

Pertama, film aksi (action film), film ini bercirikan menonjolkan filmnya dalam masalah fisik dalam konflik. Dapat dilihat dalam film yang mengeksploitasi peperangan atau pertarungan fisik, semacam film perang, silat, koboi, kepolisian, gangster dan sejenisnya.

Kedua, film psikodrama, film ini didasarkan pada ketegangan yang dibangun dari kekacauan antara konflik kejiwaan, yang mengeksploitasi karakter manusia, antara lain dapat dilihat dari film-film drama yang mengeksploitasi penyimpangan mental maupun dunia takhayul semacam film horor.

Ketiga, film komedi, film yang mengeksploitasi situasi yang dapat menimbulkan kelucuan pada penonton. Situasi lucu ini ada yang ditimbulkan oleh peristiwa fisik sehingga menjadi komedi. Selain itu, ada pula kelucuan yang timbul harus diinterpretasikan dan referensi intelektual.

Keempat, film musik, jenis film ini tumbuh bersama dengan dikenalnya teknik suara dalam film, dengan sendirinya film jenis ini mengeksploitasi musik. Tetapi harus dibedakan antara film-film yang didalamnya terkandung musik dan nyanyian. Tidak setiap film dengan musik dapat digolongkan sebagai film musik.

2. Non-teatrical film (film non-teatrical)

Secara sederhana, film jenis ini merupakan film yang diproduksi dengan memanfaatkan realitas asli, dan tidak bersifat fiktif. Selain itu juga tidak dimaksudkan sebagai alat hiburan. Film-film jenis ini cenderung menjadi

alat komunikasi untuk menyampaikan informasi (penerangan) maupun pendidikan. Film non-teatrikal dibagi dalam yaitu:

Pertama, film dokumenter, film dokumenter berkaitan dengan aspek faktual dari kehidupan manusia, hewan dan makhluk hidup lainnya yang tidak dicampuri oleh unsur fiksi. Tujuannya adalah untuk menyadarkan penonton akan berbagai aspek kenyataan hidup. Dengan kata lain, membangkitkan perasaan masyarakat atas suatu masalah, untuk memberikan ilham dan bertindak, atau membina standar perilaku yang berbudaya.

Kedua, film pendidikan, film pendidikan dibuat bukan untuk massa, tetapi untuk sekelompok penonton yang dapat diidentifikasi secara fisik. Film ini adalah untuk para siswa yang sudah tertentu bahan pelajaran yang diikuti nya. Sehingga film pendidikan menjadi pelajaran atau pun instruksi pelajar yang di rekam dalam wujud visual.

Ketiga, film animasi, animasi kartun dibuat dengan menggambarkan setiap frame atau satu persatu untuk kemudian di potret. Setiap gambar frame merupakan gambar sebagai posisi yang berbeda yang kalau di-seri-kan akan menghasilkan pesan gerak. *Pioneer* dalam bidang ini adalah *Emile Cohl* (1905), yang semula memfilmkan boneka kemudian membuat gambar kartun di Prancis. Sedang di Amerika Serikat *Winsor McCay* memelopori film animasi (1909). Walt Disney menyempurnakan teknik dengan memproduksi seni animasi tikus-tikus, dan kemudian

membuat film cerita yang panjang seperti “*snow white and seven dwarfs*”(1937).

H. Sinopsis film “Bulan Terbelah Dilangit Amerika part 1”

Bulan Terbelah Dilangit Amerika Part 1 menceritakan tentang seorang jurnalis yang sangat cantik bernama Hanum, dia juga harus menemani suaminya bernama Rangga sekolah di Wina, dan juga karena ada sebuah tugas dari atasannya yang bernama Gertrude Robinson untuk membuat artikel yang bertema “*whould the world be better without Islam*”. Artikel tersebut nantinya akan di muat dalam sebuah koran. Gertrude juga meminta kepada Hanum supaya mewawancarai dua narasumber dari pihak muslim dan non muslim di Amerika serikat. Narasumber tersebut merupakan para keluarga korban serangan World Trade Center (WTC) pada 11 September 2001 di Washington DC, New York.

Di sisi lain Rangga juga di minta bosnya yang bernama Professor Reinhard untuk pergi ke Washington, agar bisa mengikuti konferensi internasional dalam bidang bisnis. Dalam konferensi tersebut yang nantinya akan membahas dan menyetengahkan seorang filantropi dunia bernama Brown Phillipus tentang “*Strategi the power of*”.

Disitulah pasangan suami istri, Hanum dan Rangga mengalami depresi sendiri-sendiri terhadap tekanan pekerjaan dan tugasnya selama di New York, ketika mereka memutuskan untuk mencari narasumber terbaik bagi tugas Hanum. Hanum bersikeras bahwa dia tidak akan menggunakan narasumber pilihan Gertrude sementara Rangga yang sangat menyayangi istrinya dan mengingikan

perjalanan ke AS sebagai tamasya selain konferensi mendesak AGAR Hanum mengikuti kata-kata Gertrude agar mempercepat tugas terakhir.

Setelah pencarian panjang akhirnya Hanum berhasil menemukan salah satunya yaitu Mr. Michael Jones, yang merupakan narasumber dari golongan nonmuslim yang kurang menyetujui adanya pembangunan masjid Ground Zero di dekat area tersebut.

Pencarian terhadap satu narasumber lagi akhirnya berakhir dengan susah payah, apalagi pada saat itu sedang memperingati kejadian 11 September di kompleks Ground Zero (titik runtuh gedung WTC yang saat itu masih dalam konstruksi). Dan anehnya lagi ada sebuah kerusuhan kecil terjadi dalam peringatan tersebut. Disisi lain Hanum terpotong panting di NYC tanpa paspor dan apapun sementara Rangga terlanjur menuju Washington setelah Hanum meminta untuk segera mengejar registrasi konferensi yang hampir di tutup dan selesai. Hanum akhirnya berlindung di sebuah mesjid yang dijadikan isu kerusuhan karna di bangun dekat dengan lokasi GZ. Ia bertemu dengan Julia Collins, seorang muallaf yang memiliki nama Azima Hussein. Rangga tak sengaja bertemu dengan Phillipus Brown dan melakukan wawancara cepat tentang mengapa Brown menjadi seorang filantropi. Sebuah kejadian yang dialami Rangga dan Hanum secara tak terduga akan mempertemukan Jones, Julia, dan Brown dalam sebuah pertemuan manis yang menggetirkan ketika Brown mengisahkan apa yang melandasinya menjadi seorang filantropi dunia pada acara The Heroes tersebut.

1. Pemeran-pemeran dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part 1

- (a). Acha Septriasa sebagai pemeran Hanum
- (b). Abumana Aryasatya sebagai pemeran Rangga
- (c). Nino Fernandes sebagai pemeran Stefan
- (d). Rianti Cartwright sebagai pemeran Julia Collins/ Azima Hussein
- (e). Hannah Al Rashid sebagai pemeran Jasmine
- (f). Hailey Franco sebagai pemeran Sarah Hussain
- (g). Hans de Kraker sebagai pemeran Phillipus Brown

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian bersifat deskriptif dan memakai teknik penelitian teks yaitu analisis semiotika. Menurut Bog dan Taylor penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, ciri-cirinya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. (Wibowo, 2013:200).

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis semiotika, menggunakan model analisis yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce(Nawiroh, 2014:24), tanda diklasifikasikan dalam 3 bagian yakni :

1. Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan “rupa” sehingga tanda itu mudah dikenali oleh pemakainya. Di dalam ikon hubungan antara representamen dan objeknya terwujud sebagai kesamaan dalam beberapa kausalitas. Contohnya sebagian besar rambu lalu lintas merupakan tanda yang ikonik karena “menggambarkan” bentuk yang memiliki kesamaan dengan objek yang sebenarnya.

2. Indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial di antara representemen dan objeknya. Di dalam indeks hubungan antara tanda dengan objeknya bersifat konkret, aktual dan biasanya melalui suatu cara yang sekuensial atau kausal. Contoh jejak telapak kaki di atas permukaan tanah, misalnya, merupakan indeks dari seseorang atau binatang yang telah lewat disana ketukan pintu merupakan indeks dari kehadiran seorang “tamu” dirumah kita.
3. Simbol merupakan jenis tanda yang bersifat arbiter dan konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Tak sedikit rambu lalu lintas yang bersifat simbolik.

B. Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah percakapan dan audio visual yang terdapat atau tersirat dalam film Bulan Terbelah Di Langit Amerika Part 1 yang bertokohkan Hanum dan suaminya Rangga serta tokoh lain dalam film yang berkaitan dengan rumusan masalah.

C. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah tanda dalam audio visual yang tersirat dalam kehidupan tokoh Hanum yang mendapatkan tugas untuk mewawancarai narasumber yang merupakan korban dari serangan World Trade Center (WTC) pada 11 September 2001 di Washington DC, New York, dan membuat artikel tentang kejadian tersebut. Percakapan dan audio yang tersirat

meliputi segala bentuk dialog yang diucapkan tokoh serta simbol yang ada dalam film Bulan Terbelah Di Langit Amerika.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah :

a. Kategorisasi

Penyusunan kategorisasi yang diteliti meliputi empat kategorisasi besar. Berikut empat kategori yang di muat dalam tabel penelitian :

Tabel 1.1 kategori penelitian

Kategorisasi	Sub kategorisasi
Etika jur nalis dalam bertugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapat tugas 2. Mencari Informasi 3. Wawancara 4. Penerbitan Artikel
Solidaritas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saling Menolong 2. Simpati 3. Penghargaan
Pantang menyerah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gigih 2. Keyakinan 3. Ketidakpercayaan
Harapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan 2. Tak Putus Asa

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung tanpa adanya mediator. Secara langsung peneliti akan menonton dan mengamati dialog – dialog peradegan dalam film Bulan Terbelah Dilangit Amerika Part 1. Kemudian penulis mengutip, mencatat, memilih serta menganalisis sesuai dengan model penelitian yang di gunakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti berupa catatan, buku, surat kabar, internet dan data penunjang lainnya yang ada hubungan dengan masalah penelitian

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika dengan model analisis Charles Sanders Peirce, yakni dengan menggunakan pendekatan *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*. Analisis Semiotika sendiri mempunyai arti sebagai suatu studi tentang tanda dan cara-cara tanda itu sendiri bekerja.

Analisis data dilakukan dengan mengamati tanda percakapan dan audio visual pada tokoh yang ada dalam film berdasarkan pada tanda dan subjek yang ada pada film Bulan Terbelah Dilangit Amerika Part 1. Setelah itu, hasil pengamatan yang diteliti disusun sebagai sebuah makna pesan yang akhirnya menjadi kesimpulan terhadap kehidupan tokoh dalam film tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

a) Makna Ikon, Indeks, dan Simbol pada film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part 1

Dari hasil penelitian terdapat dua belas sub kategori isi pesan jurnalistik dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part 1. Berikut penjelasan mengenai kategori tersebut adalah :

1. Scane satu tentang mendapatkan tugas


Viasalisasi: ikon, berupa gambar Hanum yang sedang mendengarkan arahan kepada Hanum mengenai artikel yang harus ditulis, Gertrude meminta Hanum untuk mewawancarai Julia Collins dan Sarah Husein dan bertanya apakah benar agama mereka, islam,



<p>agama mulia yang mereka rangkul bukan agama yang menghancurkan kehidupan, keluarga dan kepercayaan mereka.</p>	
<p>Indeks</p>	<p>Terlihat Hanum dan Gertrude sedang berbicara dengan serius. Tampak dari raut wajah keduanya, Hanum yang serius mendengarkan arahan dari gertrude yang menandakan profesional dalam bekerja.</p>
<p>Simbol</p>	<p>Dari simbol dan tanda verbal yang ada, terlihat seorang jurnalis yang selalu siap menerima tugas apapun dan menjaga komitmen dalam bertugas untuk memberikan hasil yang terbaik, menjaga data mengenai informasi narasumber adalah hal yang paling utama dilakukan seorang jurnalis demi etika dalam bertugas.</p>

Tabel 1.2


2. Scane dua tentang Mencari Informasi

<p>Visualisasi: Ikon, yang terlihat dari gambar tersebut adalah Hanum berbicara lewat telepon dan berusaha untuk mendapatkan alamat dari narasumber yang ingin diwawancarai, tetapi narasumber tersebut menolak untuk memberikan informasi apapun tentang dia dan keluarganya.</p>	
<p>Indeks</p>	<p>Dari gambar tersebut terlihat Hanum dengan raut wajah yang serius sambil menelfon seseorang dan di depannya duduk Jasmine yang sedang memandang laptop dengan serius untuk mencari sebuah informasi.</p>
<p>Simbol</p>	<p>Dari simbol dan tanda verbal yang ada, terlihat Hanum sedang berbicara di telepon dan Jasmine yang membantu Hanum sambil memainkan</p>

	laptop, terdapat sebuah kertas dan pena dimeja yang akan digunakan Hanum untuk menulis informasi sekecil apapun yang akan didapat.
--	--

Tabel 1.3


3. Scane tiga tentang Wawancara

<p>Visualisasi: ikon, dari gambar di atas terlihat Hanum sedang mewawancarai Julia Collins dan putrinya Sarah mengenai tragedi 9/11, yang juga membuat suaminya Hussain sebagai tertuduh menjadi teroris dalam peledakan gedung WTC tersebut. Selain itu Julia mendengarkan kepada Hanum rekaman suara terakhir dari Hussain sebelum meninggal dalam</p>	
--	---

tragedi tersebut.	
Indeks	Dari gambar diatas terlihat raut wajah ketiganya yang sangat serius, Julia Collins yang menerangkan mengapa suaminya Hussain berada di WTC bersamaan dengan tragedi tersebut terjadi.
Simbol	Dari simbol dan tanda verbal yang ada. terlihat Hanum mendengarkan dengan seksama penjelasan yang diucapkan oleh Julia mengenai suaminya dan merekam setiap perkataanya untuk kemudian dijadikan sumber dari artikel yang akan ditulis oleh Hanum.

Tabel 1.4


4. Scane empat tentang penerbitan artikel

<p>Visualisasi: Ikon, yang terlihat dari gambar tersebut adalah sebuah tulisan yang di buat oleh Hanum di terbitkan oleh media cetak artikel yang berjudul “Akankah</p>	
---	--

Dunia Lebih Baik Tanpa Islam”	
Indeks	Pada gambar tersebut terlihat Gertrude yang sedang membaca artikel yang di tulis Hanum sambil menunjukan raut wajah tersenyum merasa senang karna tugas yang diberi olehnya telah selesai.
Simbol	Dari simbol dan tanda verbal yang ada, seorang wanita yang membaca artikel tersebut merasa senang, karna terjawab sudah masalah yang selama ini memecah Islam di kota New York akibat terjadinya tragedi 9/11 yang memporak-porandakan kota tersebut.

Tabel 1.5


5. Scane lima tentang saling menolong

Visualisasi: Ikon, yang terlihat dari gambar tersebut seorang biarawati yang membantu Hanum untuk berdiri kembali karena terjatuh saat	 <p>Ya, aku tidak apa-apa! Mari aku bantu berdiri.</p>
--	--

sedang berjalan di trotoar, dan Hanum tidak menolak untuk diberi bantuan oleh biarawati tersebut.	
Indeks	Terlihat dari gambar di atas seorang biarawati yang tak segan untuk membantu seorang muslim yang terjatuh saat sedang berjalan, tanpa segan ia langsung menghampiri dan menolongnya.
Simbol	Dari simbol dan tanda verbal yang ada terlihat Hanum di bantu oleh seorang biarawati, ternyata masih ada yang peduli dengan sesama dan mau saling membantu meskipun mereka memiliki perbedaan Agama, yang terkadang menimbulkan konflik di masyarakat.

Tabel 1.6


6. Scene enam tentang simpati

<p>Visualisasi: Ikon, terlihat Julia yang menarik Hanum dari rumah Billy Hartman yang marah-marah dan menuduh Hanum sebagai teroris, karna Billy</p>	 <p>Tidak apa-apa. Kemarin.</p>
--	---

<p>kehilangan seluruh keluarganya dalam tragedi 9/11 tersebut. Julia kemudin membawa Hanum kerumahnya.</p>	
<p>Indeks</p>	<p>Dari gambar tersebut terlihat Julia yang langsung menarik Hanum dan menolongnya dari kemarahan Billy karena melihat Hanum yang memakai hijab mengingatkan ia akan tragedi yang merenggut seluruh keluarganya</p>
<p>Simbol</p>	<p>Dari simbol dan tanda verbal yang ada, masi terdapat diskriminasi terhadap wanita yang berhijab dan menganggap muslim sebagai teroris, itu merupakan bentuk dari kesedihan Billy terhadap tragedi 9/11 yang memisahkan ia dengan seluruh keluarganya.</p>

Tabel 1.7


7. Scane tujuh tentang penghargaan

<p>Visualisasi: Ikon, pada gambar tersebut Brown menjelaskan islam bukanlah Agama yang menyebarkan kebencian di Dunia, karna Islam selalu menyebarkan kedamaian dan berbuat baik kepada sesamanya tanpa peduli Ras maupun Agama yang di anut oleh orang lain.</p>	
<p>Indeks</p>	<p>Dari gambar tersebut seorang yang bukan berasal dari Agama Islam menyatakan bahwa Islam yang selama ini dianggap sebagai teroris, penyebab kerusuhan yang terjadi di dunia tidak lah benar, karna dalam Islam tidak diajarkan untuk membenci satu sama lain.</p>
<p>Simbol</p>	<p>Dari simbol dan tanda visual yang ada bahwa masih ada yang meyakini umat Muslim bukanlah terosis, hal ini yang ditunjukkan oleh Brown dalam acara penghargaan Hero of the</p>

	<p>year yang menyebutkan bahwa Hassan yang selama ini dianggap teroris karna beragama Islam sangat salah, Hassan adalah sosok yang baik hati dan ramah serta suka menolong antar sesamanya.</p>
--	---

Tabel 1.8

8. Scene delapan tentang gigih

<p>Visualisasi: Ikon, dapat terlihat hanum sedang mencari dimana alamat Julia collins yang merupakan narasumber yang harus ditemui olehnya untuk diwawancarai.</p>	
<p>Indeks</p>	<p>Gambar tersebut menunjukkan raut wajah Hanum yang sedang bingung mencari dimana alamat Julia, sambil memegang handphone Hanum terus berusaha untuk menemukan alamat yang dicari olehnya dan tidak</p>

	pantang menyerah untuk menemukan alamat tersebut.
Simbol	Dari simbol dan tanda verbal yang ada terlihat bahwa Hanum terus berusaha untuk menemukan dan mewawancarai Julia meskipun ia sama sekali tidak ingin media meliput apapun yang terjadi tentang keluarganya, sifat pantang menyerah yang dimiliki Hanum membuktikan bahwa menjadi seorang jurnalis itu sangat tidak mudah.

Tabel 1.9


9. Scene sembilan tentang keyakinan

<p>Visualisasi: Ikon, dari gambar tersebut terlihat Hanum berusaha untuk mewawancarai Jones yang memimpin aksi demo di Ground Zero untuk tidak membangun masjid di kawasan tersebut. Namun Jones menolak</p>	
--	--

<p>untuk diwawancarai karna ia sangat tidak suka dengan Agama yang di anggapnya telah membunuh istrinya tersebut.</p>	
<p>Indeks</p>	<p>Terlihat dari gambar di atas hanum berusaha untuk meyakinkan Jones agar dapat diwawancarai dan Hanum menjelaskan bahwa Islam mengajarkan untuk berlaku adil meskipun bukan dengan sesama penganutnya.</p>
<p>Simbol</p>	<p>Dari simbol dan tanda verbal yang ada terlihat bahwa meskipun Muslim di anggap sebagai pembunuh dan penyebar kebencian tetapi Hamum tetap meyakinkan bahwa Islam bukanlah Agama yang menyebarkan kebencian di seluruh dunia, karna Islam selalu mengajarkan kita untuk selalu menghormati dan bersikap adil meskipun tidak dengan penganut yang sama karna Islam tidak pernah membeda-bedakan dari mana asal dan apa Agama orang tersebut.</p>

Tabel 1.10


10. Scene sepuluh tentang ketidakpercayaan

<p>Visualisasi: Ikon, dari gambar tersebut terlihat Julia yang sedang marah kepada Hamun karna telah berbobong untuk menemukan alamat mereka, Hanum melakukannya agar Julia mau diwawancarai dan diminta teterangannya mengenai suaminya dan keluarganya.</p>	
<p>Indeks</p>	<p>Dari raut wajah Juliadapat dilihat bahwa ia sangat marah kepada Hanum dan tidak ingin berbicara apapun mengenai keluarganya terutama tentang suaminya yang dianggap sebagai teroris dan pelaku peletakan bom di dalam tragedi 9/11 tersebut.</p>

Simbol	Dari simbol dan tanda verbal terlihat Julia sangat tidak mempercayai media yang ingin meliput hal apapun mengenai keluarganya, karna media dianggap hanya peduli pada wawancara dan tidak peduli dengan orang yang di wawancarai. Julia melakukan hal tersebut karna Julia pun yakin dengan kabar yang beredar bahwa suaminya terlibat dalam tragedi 9/11 sebagai peletak bom di gedung tersebut.
--------	---

Tabel 1.11

11. Scene sebelas tentang dukungan

<p>Visualisasi: Ikon, terlihat Sarah yang berbicara kepada Ibu dan Hanum mengenai ayahnya yang bukan seorang teroris, tetapi Ibunya tetap menegaskan kepada Sarah bahwa ayahnya seorang teroris yang menyebabkan tragedi</p>	
--	--

9/11 tersebut.	
Indeks	Sarah yang berbicara dengan lantang menjelaskan bahwa apa yang dipikirkan ibunya dan orang lain terhadap ayahnya adalah salah dan berharap agar semua orang bisa menerima penjelasan yang Sarah dan keyakinan yang dimiliki Sarah tentang ayahnya, karena hanya Hanum yang mempercayai apa yang dikatakan Sarah adalah benar.
Simbol	Dari simbol dan tanda verbal yang ada, seorang anak yang memiliki harapan besar terhadap ayahnya yang telah dianggap sebagai teroris itu salah, ayahnya adalah seorang yang baik, tidak mungkin seorang teroris memberikan hadiah sebuah Al-Quran kepada anaknya sebagai buku keajaiban Dunia.

Tabel 1.12

12. Scene dua belas tentang tak putus asa

Visualisasi: Ikon, dari gambar tersebut terlihat Hanum yang sedang berdiri di depan rumah Julia sambil mengetuk pintu dan meyakinkan	
--	---

<p>Julia agar mau membukanya untuk di wawancarai, tanpa putus asa Hanum tetap berusaha agar Julia membuka pintu rumahnya tersebut.</p>	
<p>Indeks</p>	<p>Dari gambar di atas terlihat Hanum yang terus berusaha tanpa mengenal rasa putus asa untuk mendapatkan informasi mengenai artikel yang akan ditulisnya mengenai keluarga Julia tersebut. Ia tetap berusaha mewawancarai mereka meskipun Hanum selalu mendapatkan penolakan berulang kali dari Julia.</p>
<p>Simbol</p>	<p>Dari simbol dan tanda verbal, Hanum yang terus meyakinkan Julia untuk wawancara agar umat Muslim mendapatkan kembali rasa kepercayaan mereka dalam beragama di masyarakat yang memiliki minoritas Muslim tersebut. Agar Julia mau menjawab “tidak” untuk artikel yang akan di tulis oleh Hanum. Dunia akan lebih baik jika ada Islam itulah yang ingin di dengar oleh Hanum melalui wawancaranya dengan Julia.</p>

Tabel 1.13

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, film Bulan Terbelah di Langit Amerika bercerita tentang tragedi 9/11 yang terjadi di New York yang banyak menelan korban jiwa. Seorang jurnalis yang bernama Hanum yang di beri tugas untuk menulis artikel “Akankah Dunia Lebih Baik Tanpa Islam” Hanum yang harus bersusah payah untuk menemukan dua orang narasumber yang tak lain adalah Ibu dan anak, karna sang suami Hussain telah dianggap sebagai teroris yang meletakan bom dalam tragedi tersebut.

Julia menerima tuduhan yang di ungkapkan oleh seluruh masyarakat yang mengatakan bahwa suaminya adalah seorang teroris, tetapi Sarah berpendapat lain ia percaya bahwa ayahnya bukanlah teroris, seorang teroris tidak mungkin begitu menyayangi keluarganya dan memiliki rasa simpati yang besar terhadap sesama apalagi sampai memberi hadiah Al-Quran kepada anaknya pada saat berulang tahun.

Hanum berusaha keras untuk dapat mewawancari Julia dan menulis artikel tentang keluarganya untuk mengembalikan rasa percayanya terhadap Agama yang yang di rangkulnya bukan Agama yang menghancurkan kehidupan, keluarga, dan kepercayaan mereka.

Dari segi film ini sendiri terkandung beberapa hal mengenai seorang jurnalis yang bertugas langsung untuk mencari informasi tentang narasumber yang akan di wawancarai kemudian menulis artikel. Rasa pantang menyerah ditunjukan Hanum untuk terus meyakinkan Julia bahwa Islam bukanlah penyebab ia kehilangan

keluarga dan kepercayaanya. Melalui musik dan lagu-lagu membuat film ini terlihat seperti nyata terjadi pada saat itu.

Rasa solidaritas, pantang menyerah, dan harapan yang terkandung dalam film ini membuktikan bahwa meskipun Muslim hidup di tempat minoritas mereka masih bisa saling menghargai dan menolong sesamanya tanpa melihat dan memandang apa warna kulit, Agama yang mereka anut. Dalam Islam kita diajarkan untuk berbuat baik dan adil kepada siapapun.

Sebagaimana teori Semiotika Charles Sanders Pearce yang didinakan dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa point dari adegan film itu untuk menentukan tanda yaitu ikon, indeks, dan simbol yang terkandung dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part1 tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Objek dalam penelitian ini adalah dua belas scene film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part1 karya Rizal Mantovani. Dua belas scene tersebut menggunakan Semiotika Charles Sanders Pierce dengan menganalisis tipologi (ikon, indeks dan simbol).

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini meliputi dua belas scene dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part1 karya Rizal Mantovani adalah :

Seorang jurnalis yang memiliki dedikasi tinggi terhadap perusahaan dan pekerjaan akan menjalankan tugas apapun yang diberikan kepadanya, terlihat Hanum yang diberikan kepercayaan untuk sebuah tugas rela pergi dari Wina ke New York hanya untuk sebuah artikel yang akan ditulis. Terlihat Hanum menelfon dan berusaha untuk menemui Julia dan anaknya Sarah untuk bersedia di wawancarai, meskipun terus ditolak tetapi hanum tetap berusaha dan tidak menyerah.

Setelah bersusah payah untuk meyakinkan Julia yang menjadi narasumber untuk artikel yang akan di tulisnya Hanum pun berhasil untuk mewawancarai dan dimintai keterangan mengenai tragedi yang menewaskan suaminya sekaligus membuat suaminya tertuduh sebagai teroris. Setelah bersusah payah untuk

meyakinkan narasumbernya akhirnya Hanum berhasil menulis artikel yang ditugaskan oleh atasannya. Itu merupakan bentuk tanggung jawab atas pekerjaannya sebagai seorang jurnalis.

Meskipun berada di negara yang memiliki minoritas Muslim namun terlihat masih ada rasa saling tolong-menolong antar sesama umat beragama. Rasa simpati yang dimiliki Julia terlihat saat ia menarik Hanum dari rumah Billy yang marah melihat wanita berhijab, hal itu dilakukan karena Billy kehilangan seluruh anggota keluarganya dalam tragedi 9/11 yang melibatkan umat Muslim sebagai teroris.

Rasa penghargaan terhadap Islam ditunjukkan oleh Brown dengan pernyataannya yang mengatakan Dunia Akan Lebih Baik Dengan Adanya Islam hal itu menunjukkan bahwa islam bukanlah penyebab terjadinya tragedi 9/11. Masih banyak umat Islam yang memiliki hati mulia di dunia ini. Terlihat Hanum seorang jurnalis yang sama sekali tidak mengetahui informasi apapun tentang narasumbernya, ia terus berusaha dengan gigih untuk menemukan dimana alamat rumah tersebut berada untuk kemudian berusaha mewawancarai demi artikel yang akan ditulisnya. Meskipun keyakinannya sebagai seorang Muslim sering kali dianggap teroris oleh masyarakat mayoritas, tetapi rasa percaya terhadap keyakinan tetap di tunjukan meskipun terkadang mendapatkan sambutan yang buruk. Semua itu dilakukan karna bentuk kekecewaan mereka terhadap tragedi 9/11 yang banyak menewaskan anggota keluarga mereka dan membuat Muslim sebagai yang tertuduh melakukan serangan tersebut.

Hal ini terjadi setelah kematian dan tertuduhnya suami Julia sebagai seorang teroris. Ia merasa tidak mempercayai siapapun termasuk wartawan dan media. Julia merasa media hanya peduli kepada wawancara tanpa peduli orang yang mereka wawancarai. Melalui dukungan Hanum yang meyakinkan kepada Julia bahwa semua tanggapan orang mengenai ia dan keluarganya adalah salah, untuk membuktikannya Julia dan Sara harus mau menceritakan mengenai keluarganya agar masyarakat tahu bahwa pandangan mereka adalah salah. Meskipun Hanum terus di tolak dan diusir keberadaannya oleh Julia namun Hanum tetap berusaha dan tak putus asa untuk meyakinkan bahwa Dunia tanpa Islam adalah dunia tanpa kedamaian. Ini dilakukan demi rasa solidaritas antar sesama Muslim yang saling menjaga kehormatannya satu sama lain. Hanum merasa perlu menulis artikel ini demi kelangsungan hidup mereka.

B. Saran

Saran penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk sutradara film harus lebih mengasah kembali kreativitas dalam pembuatan film yang banyak mengandung nilai-nilai dari jurnalistik yang kemudian dikemas secara rapi untuk menarik minat khalayak menonton film tersebut.

Untuk pada penonton jangan hanya melihat film dari segi hiburan semata, banyak pesan yang bisa diambil melalui sebuah film yang kita tonton, terkadang banyak adegan film yang membosankan namun terdapat banyak nilai-nilai kehidupan yang sering terjadi di masyarakat terkandung dalam sebuah film.

Untuk penulis dan mahasiswa Ilmu Komunikasi lainnya, selanjutnya dapat meneliti tentang analisis film menggunakan teori selain naratif dan semiotik agar kita lebih banyak mengetahui kajian tentang semiotik dan teori lainnya sehingga penelitian dalam kajian semiotik Ilmu Komunikasi dapat berkembang lagi.

Daftar Pustaka

Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdiyana, 2004, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Bungin, Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Cangara, Hafied, 2002, *Pengantar Ilmu Komunukasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

....., 2014, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Rajawali Pers, Jakarta.

Effendy, Onong Uchjana, 2000, *Ilmu Teori Filsafat Komunikasi*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.

Kusumaningrat, Hikmat, Purnama Kusumaningrat, 2016, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Liliweri, Alo, 2004, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

....., 2011, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Kencana Prenda Media Group, Jakarta.

McQuail, Denis, 2011, *Teori Komunikasi Massa*, Selemba Humanika, Jakarta.

Morissan, 2013, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Kencana Prenda Media Group, Jakarta.

Mulyana, Deddy, 2008 *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Nurudin, 2014, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Raja Grafind Persada, Jakarta.

Sobur, Alex, 2003, *Semiotika Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

Vera, Nawiroh, 2014, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, Ghalia Indonesia, Bogor.

Internet

<http://www.pusatsinopsis.com/25/10/sinopis-bulan-terbelah-di-langit-amerika-2015.html>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki>